

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI METODE DISKUSI SISWA SMP MIFTAHUL ARIFIN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Faridatul Mahwiyah¹, Qurrota A'yun², Febi Fatlika Nurussofiah³, Siti Khotijah⁴
^{1,2,3,4}STAI Muhammadiyah Probolinggo

¹faridatulmahwiyah3@gmail.com, ²0307qurrotaayuni@gmail.com,

³febifatlika04@gmail.com, ⁴sitikhodijachh@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu upaya serta sebuah usaha yang telah terencana yang bisa dapat mewujudkan suasana belajar agar supaya dapat bisa menciptakan peserta didik yang aktif. Belajar adalah suatu kegiatan proses bisnis yang dapat dilakukan oleh seseorang guna untuk mendapatkan suatu perubahan dan tingkah laku yang baru sebagai suatu pengalaman di dalam lingkungan dan interaksinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi akademik Akidah Akhlak SMP Miftahul Arifin melalui penerapan model pembelajaran Diskusi. Akidah Akhlak yaitu merupakan suatu landasan atau dasar yang memegang peranan penting di dalam membentuk suatu kepribadian setiap orang muslim. Adapun subjek pada penelitian ini adalah merupakan guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis diskusi pada peserta didik di SMP Miftahul Arifin. Dalam penelitian ini telah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dapat diketahui bahwa hasil belajar dari siswi dapat meningkat apabila diterapkan model pembelajaran yang berbasis diskusi, yaitu dari siklus I sampai ke siklus II dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam siklus satu biasanya mencapai rata-rata 70%, dari nilai rata-rata ini pada kategori masih belum selesai, namun pada siklus dua prestasi siswa meningkat rata-rata 80% untuk tipe penuh.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Metode Diskusi

Abstract

Education is an effort and a planned effort that can create a learning atmosphere in order to create active students. Learning is a business process activity that can be carried out by someone in order to get a change and new behavior as an experience in the environment and its interactions. The purpose of this study is to improve the academic achievement of Akidah Akhlak SMP Miftahul Arifin through the application of the Discussion learning

model. Akidah Akhlak is a foundation or basis that plays an important role in shaping the personality of every Muslim. The subjects in this study were teachers who had applied discussion-based learning to students at Miftahul Arifin Middle School. In this research has used Classroom Action Research (CAR). Based on the research results, it can be seen that the learning outcomes of students can increase if a discussion-based learning model is applied, namely from cycle I to cycle II of student learning outcomes. Student learning outcomes in cycle one usually reach an average of 70%, from this average value in the category that is still not finished, but in cycle two, student achievement increases by an average of 80% for the full type.

Keywords : Learning Outcomes, Akidah Akhlak, Discussion Method

PENDAHULUAN

Pendidikan juga berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan agama, keduanya tersebut sangatlah berkesinambungan (Prasetya, 2018). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang juga penting serta tidak akan dapat bisa terpisahkan dari kehidupan manusia (Prasetya et al., 2018). Dengan ini maka telah dapat disiapkan suatu pendidikan yang nantinya dapat mampu menciptakan suatu sumber daya manusia yang sangat berkualitas dan bermoral (Karomah et al., 2021).

Dalam hal ini juga disebutkan bahwa pendidikan secara umum merupakan sebuah pengajaran untuk mengetahui suatu keterampilan serta segala hal yang dapat dilakukan oleh seseorang. Dengan maksud, agar kelak mampu mengamalkan sehingga Islam dijadikan sebagai wawasan dalam jiwanya. Pendidikan agama Islam merupakan cara yang diproses secara sadar dan terencana di dalam membina peserta didik supaya dapat mengenal, memahami, meyakini, berakhlak, serta mengamalkan ajaran agama islam melalui proses bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.

Adapun pendidikan agama islam dalam hal ini yaitu merupakan salah satu upaya dan cara yang sangat berperan dalam mendidik siswa yang nantinya siswa tersebut akan dapat mampu memahami hukum-hukum Islam dengan baik dan sempurna (Hartini et al., 2021).

Disisi lain kita melihat bahwa pendidikan begitu sangat penting dalam suatu ajaran/pengajaran dalam kehidupan manusia, karena hal tersebut sangat berpengaruh di dalam perubahan suatu peradaban masyarakat yg bersosial serta upaya manusia untuk

menuju kesuksesan maka dibutuhkan nya suatu pendidikan tersebut, karena pendidikan juga merupakan suatu upaya atau sistem yang dapat bisa memberikan suatu hal yg baru di dalam berkontribusi nantinya (Nabila, 2021). Pendidikan agama Islam tentunya sangat mempunyai peran yang sangat besar bagi peserta didik, yang mana dalam hal ini sangat penting bagi mereka di dalam membentuk suatu pribadi yang baik serta tingkah laku yang berakhlaqul Karimah (Prasetyia, 2015).

Pendidikan agama juga merupakan suatu hal penting yang harus dilaksanakan pada kalangan sekolah di dalam meningkatkan suatu keimanan juga ketaqwaan peserta didik untuk supaya bisa menjadi manusia yang berakhlaq mulia. Di dalam wujud ajaran islam pendidikan akhlak adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, lalu kemudian akidah merupakan dasarnya, ibadah merupakan saran, dan tujuan akhirnya yaitu mengembangkan akhlak mulia (Abbas et al., 2022). Pelajaran akidah akhlak merupakan subsistem dari kurikulum pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna untuk mengangkat derajat kemanusianya di dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

Pendidikan agama tentunya dalam pelajaran akidah akhlak mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia, khususnya dalam membina para remaja. Untuk menanamkan akhlak serta sikap baik terhadap anak remaja pada saat ini yang membutuhkan adanya motivasi dalam melakukan serta melaksanakan dalam segala halnya, maka perlu diajarkannya kepada mereka bagaimana cara bersikap, bertindak serta bertingkah dengan baik di dalam kehidupan mereka nantinya. Dengan demikian maka diperlukannya tentang pembelajaran akidah dan akhlak, yang mana dalam hal ini dapat membantu menjadikan mereka manusia yang berguna, cerdas serta mampu menjadi manusia yang sebaik-baiknya yang taat pada agama sehingga mampu hidup dalam bermasyarakat dengan baik nantinya.

Akidah akhlak adalah pembelajaran yang disampaikan guru terhadap peserta didiknya supaya peserta didik tersebut dapat mengenal, memahami serta mengimani Tuhannya yaitu Allah SWT (Maurin & Muhamadi, 2018). Islam memiliki banyak ideal dalam membentuk perilaku akhlak manusia (Kosim, 2020). Mengenai tentang pembelajaran akidah dan akhlak ini yang merupakan salah satu pembelajaran yang mana di dalamnya dapat menjelaskan tentang tuntunan ajaran Islam yang baik untuk dapat

menjadikan suatu anak remaja yang berakhlaqul karimah, terampil dan bijaksana serta santun dalam bertutur kata.

Pembelajaran yaitu materi yang di berikan oleh guru sebagai suatu ilmu dan pengetahuan, kemampuan dan pembentukan sikap percaya diri pada peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran ini merupakan suatu kemampuan untuk membantu peserta didik agar tercipta hasil yang baik. Pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kegiatan belajar mengajar tentunya harus dilakukan sesuai dengan kesadaran, tanggung jawab serta keikhlasan penuh melalui suatu kegiatan bimbingan , pengajaran dan latihan agar siswa juga dapat bisa meyakini, memahami serta dapat mengamalkan apa yang sudah mereka dapatkan semasa hidupnya.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang sudah dimilikinya setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya, Kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya yaitu merupakan perubahan kognitif, afektif serta psikomotorik yang berorientasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang telah dialami oleh siswa. Hasil tersebut dapat dilakukan setelah proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan diberikannya latihan-latihan untuk dapat menentukan kemampuan pemahaman siswa disetiap indikator pelajaran.

Di dalam suatu proses pembelajaran tentunya akan didapatkan nya hasil, dalam hal ini hasil belajar juga digunakan sebagai pengetahuan bagi siswa atau sampai batas mana siswa tersebut bisa mengerti dan memahami pelajaran itu. Hasil belajar juga menjadi suatu bahan evaluasi penilaian dari hasil kegiatan belajar maupun proses belajar, Yang mana dalam hal ini juga dapat dinyatakan seperti simbol huruf ataupun suatu kata yang dapat menceritakan suatu hasil yang sudah bisa dicapai oleh siswa ataupun peserta didik pada suatu kegiatan tertentu. Hasil pencapaian tersebut bisa berupa angka maupun huruf, serta juga bisa berupa pernyataan yang menunjukkan suatu pemahaman materi yang diajarkan pada siswa, sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan akan terciptanya suatu prestasi belajar siswa (Ilmiah & Hadi, 2020).

Hasil belajar yaitu merupakan suatu perubahan tingkah laku dan kompetensi siswa secara menyeluruh setelah belajar, yang berupa kemampuan kognitif, afektif,

serta psikomotorik yang dihasilkan dengan pengalaman bukan oleh suatu aspek potensi saja. Pada akhir suatu proses pembelajaran siswa mencapai hasil belajar.

Adapun hasil belajar pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajarannya. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran disini yaitu suatu keahlian dan tingkat keprofesionalan seorang guru di dalam proses pengajaran nya terhadap pembelajaran siswa. Dalam hal ini hasil belajar juga dipandang sebagai bahan evaluasi sehingga nantinya dapat bertujuan untuk bisa mendapatkan hasil data yang nyata, yang nantinya akan dapat menunjukkan tingkat serta kualitas peserta didik didalam mencapai suatu tujuan pembelajaran..

Prestasi pembelajaran menjadi tolak ukur yang harus dicapai setiap siswa dalam sebuah mata pelajaran. Pembelajaran juga dapat dinyatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai diatas rata-rata atau diatas KKM yang mana sudah ditentukan secara serentak pada tingkat kognitif, afektif, dan psikologis.

Metode pengajaran secara umumnya merupakan suatu capaian kerja yang digunakan untuk mempermudah suatu pencapaian tujuan dalam pendidikan. Sedangkan penerapan metode yang sesuai dan tepat dengan materi bahan ajar tentunya akan mendapatkan hasil yang sempurna dan baik yang bisa dapat dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya yaitu suatu penerapan metode yang dirasa tidak tepat di dalam penerapannya maka tentunya akan menjadi kendala di dalam suatu pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun cara mendapatkan capaian hasil tujuan pendidikan yang sangat diperlukan salah satunya adalah penerapan metode atau bahan ajar yang tepat, sehingga nantinya dapat diharapkannya bisa memperlancar dan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian banyak sekali metode pembelajaran yang tentunya dapat kita jadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, seperti metode ceramah, pementasan, karya wisata, diskusi, dan lainnya (Bararah, 2017). Dalam proses belajar dan mengajar semua ini tentunya saling berkaitan serta mempunyai kemampuan di dalam proses serta tujuannya guna akan terwujud nya pembelajaran yang kondusif dan seefisien mungkin.

Metode Diskusi

Dengan adanya metode pembelajaran di dalam kelas bisa menjadi lebih berwarna serta dalam mengajar tidak terfokus ke guru akan tetapi lebih ke peserta didik (Ahmad et al., 2018).

Tentu saja dalam pembelajaran aqidah akhlak, salah satu faktor utama adalah metode yang digunakan pendidik saat proses mengajar. Metode diskusi merupakan metode yang digunakan pendidik untuk mengajarkan etika. Sebab metode diskusi bisa menuntun peserta didik agar berpikir positif dan memotivasi mereka agar belajar dengan giat. Peran guru sebagai pendidik mau tidak mau menimbulkan tantangan dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran beretika dengan cara penerapan metode diskusi untuk mencapai tujuan secara maksimal dalam proses pembelajaran program belajar mengajar.

Metode diskusi yaitu cara untuk menyelesaikan suatu Masalah yang di pelajari oleh peserta didik agar mendapatkan suatu pendapat antar kelompok (Yenni, 2021). Diskusi didalam kelas adalah sebagai bentuk musyawarah secara rasional yang laksanakan agar siswa mampu menyerap pengetahuan dengan matang dan beragam (Rizkiya et al., 2019).

Metode diskusi merupakan sebuah teknik yang mana nantinya akan membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok, tujuannya agar siswa dapat berdiskusi materi yang dipelajari. Maka dari itu, menuntun peserta didik agar menyalurkan ide-idenya serta pendapat individu serta bertanggung jawab atas pembelajaran yang di musyawarahkan tersebut.

Diskusi sebagai suatu pembelajaran yang digunakan pendidik di sekolah. Untuk menggunakan cara diskusi perlu adanya komunikasi 2 orang atau lebih agar bisa memberikan pendapat atau informasi untuk suatu masalah yang terjadi. Oleh karena itu bisa memotivasi peserta didik agar aktif.

Adapun kegunaan yang di dapatkan dari penyampaian pembelajaran diskusi belajar mengajar. Antara lain menciptakan peserta didik agar berani dalam berbicara serta bisa mengeluarkan pendapat dan berfikir , memotivasi peserta didik supaya bisa memperdalam metode - metode dari semua ilmu, mempunyai sikap yang demokratis, dan mempunyai sikap kepedulian yang baik untuk menyelesaikan masalah. Dan mendorong peserta didik agar mempunyai sikap yang baik dalam pembelajaran yang menggunakan materi belajar oleh pendidik yang di tentukan sesuai dengan terciptanya ruangan belajar yang peserta didiknya mempunyai sikap yang baik (Ali et al., 2021).

Metode diskusi ini juga baik digunakan oleh pendidik sebab di dalam penyampaian metode ini seorang guru dapat memberikan peluang lebih kepada siswanya, sehingga seluruh siswa bisa terlibat di dalam proses pembelajaran, agar supaya siswa lebih

berperan aktif di dalamnya. Sebagaimana hal nya yang pernah terjadi pada zaman Rasulullah Saw bahwa metode diskusi ini sudah sering diterapkan oleh beliau dengan para sahabatnya di dalam menyampaikan kebenaran nya mengenai tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi terhadap siswa kelas VII SMP Miftahul Arifin untuk dapat melihat metode apa yang telah digunakan oleh guru akidah akhlak (PAI) ini di dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Dan hasil yang telah peneliti dapatkan yaitu bahwa guru tersebut dalam penyampaian pembelajaran nya hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga dalam pembelajaran ini dapat menjadikan siswa merasa bosan dengan pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran akan sangat mudah difahami sehingga di dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan seefisien mungkin, maka seorang guru juga harus menggunakan metode diskusi di dalam menyampaikan materi pembelajarannya, karena hanya itu salah satunya cara untuk memecahkan masalah yang kerap terjadi di dalam sebuah proses belajar mengajar, guna untuk tercapainya suatu tujuan proses pembelajaran yang baik (Habibullah et al., 2022).

Melihat dari permasalahan tersebut, penelitian Tindakan kelas ini dapat dirumuskan, apakah ada peningkatan dari yang sebelumnya dengan menggunakan metode diskusi ini yang bertujuan agar mampu mengembangkan pencapaian belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP Miftahul Arifin. Adapun tujuan hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengukur besar kecilnya peningkatan dari hasil penerapan metode diskusi itu sendiri sebagai bentuk untuk meningkatkan proses belajar siswa di SMP Miftahul Arifin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang peneliti laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti dalam proses pelaksanaannya menggunakan dua siklus. Yang mana peneliti melakukan proses pengamatan dari hasil penilaian diskusi yang lakukan siswa, tugas harian, serta ulangan harian siswa baik itu berupa tes tulis dengan beberapa pertanyaan. Kemudian membandingkan nilai sebelum diterapkan metode diskusi dengan setelah diterapkan metode diskusi. Dalam proses belajar mengajar hal utama yang diperlukan

adalah interaksi antar guru dan siswa. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan merupakan dokumentasi, survei angket, kajian pustaka, serta teknik analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian yang peneliti laksanakan yakni berdasarkan siklus:

1. Pra Siklus

Table 1.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

NO	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alif Naila Asmahani	70	65	-	✓
2	Anisa Fitria Al-Maghfiyah	70	60	-	✓
3	Anis Satus Sahdiyah	70	65	-	✓
4	Arista Amelia	70	75	✓	-
5	Chelsi Yuniasari	70	65	-	✓
6	Dina Junia Andini	70	60	-	✓
7	Federica Aprilia Anantasya	70	60	-	✓
8	Floren Kaisaria Eca Putri	70	75	✓	-
9	Ilyatun Fitriyah	70	75	✓	-
10	Kurma Kumala Dewi	70	70	✓	-
11	Nafa Dikia Amelia	70	70	✓	-
12	Oktavia	70	75	✓	-
13	Ristia Rohma Salsabila	70	75	✓	-
14	Rodia Azzah Rotul Jannah	70	70	✓	-
15	Siti Fatima	70	65	-	✓
16	Susi Susanti	70	65	-	✓
17	Yunia Ayu Nanda Rista	70	60	-	✓
Jumlah Nilai Kelas			1150	8	9
Nilai Rata-rata Kelas			67,6	47%	53%

Pada table 1.1 di atas, bisa kita lihat hasil pra siklus yakni siswa yang tuntas

KKM 70 ada 8 siswa yakni sekitar 47% dari keseluruhan jumlah siswa, serta siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa yakni sekitar 53% dari jumlah siswa kelas VII SMP

Miftahul Arifin. Jadi nilai rata-rata dari keseluruhan jumlah siswa 67,6.

2. Siklus I

Hasil post-test siswa yang di lakukan di akhir pembelajaran tahap siklus I yang menggunakan metode diskusi terhadap pembelajaran akidah akhlak sehingga di peroleh nilai hasil pembelajaran siswa pada table 1.2 berikut:

Table 1.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alif Naila Asmahani	70	75	✓	-
2	Anisa Fitria Al-Maghfiyah	70	70	✓	-
3	Anis Satus Sahdiyah	70	65	-	✓
4	Arista Amelia	70	75	✓	-
5	Chelsi Yuniasari	70	70	-	✓
6	Dina Junia Andini	70	65	-	✓
7	Federica Aprilia Anantasya	70	65	-	✓
8	Floren Kaisaria Eca Putri	70	85	✓	-
9	Ilyatun Fitriyah	70	75	✓	-
10	Kurma Kumala Dewi	70	70	✓	-
11	Nafa Dikia Amelia	70	70	✓	-
12	Oktavia	70	75	✓	-
13	Ristia Rohma Salsabila	70	75	✓	-
14	Rodia Azzah Rotul Jannah	70	75	✓	-
15	Siti Fatima	70	75	✓	-
16	Susi Susanti	70	70	-	✓
17	Yunia Ayu Nanda Rista	70	65	-	✓
Jumlah Nilai Kelas				1220	13
Nilai Rata-rata Kelas				71,8	24%

Pada table 1.2 di atas, bisa kita lihat hasil dari siklus I yakni siswa yang tuntas KKM 70 ada 13 siswa yakni sekitar 76% dari keseluruhan siswa, serta siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa yakni sekitar 24% dari jumlah siswa kelas VII SMP Miftahul Arifin. Jadi nilai rata-rata dari keseluruhan jumlah siswa 71,8.

Spekulasi Tindakan Kelas Siklus I

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan mulai proses pembelajaran siklus I peneliti mengetahui kekurangannya, sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dengan metode diskusi ini masih cukup efektif, serta hasil yang diperoleh masih kurang maksimal.
- b. Partisipasi siswa masih kurang selama pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan tindakan siklus II guna memperbaiki hasil belajar yang di peroleh di siklus I. Peneliti akan mengubah lagi cara penyampaian pelajaran namun tetap dengan metode diskusi guna membantu siswa agar mampu memahami materi pelajaran secara mendalam dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Table 1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alif Naila Asmahan	70	75	✓	-
2	Anisa Fitria Al-Maghfiyah	70	75	✓	-
3	Anis Satus Sahdiyah	70	80	✓	-
4	Arista Amelia	70	80	✓	-
5	Chelsi Yuniasari	70	75	✓	-
6	Dina Junia Andini	70	75	✓	-
7	Federica Aprilia Anantasya	70	75	✓	-
8	Floren Kaisaria Eca Putri	70	80	✓	-
9	Ilyatun Fitriyah	70	80	✓	-
10	Kurma Kumala Dewi	70	80	✓	-
11	Nafa Dikia Amelia	70	80	✓	-
12	Oktavia	70	75	✓	-
13	Ristia Rohma Salsabila	70	75	✓	-
14	Rodia Azzah Rotul Jannah	70	80	✓	-
15	Siti Fatima	70	80	✓	-
16	Susi Susanti	70	75	✓	-

17	Yunia Ayu Nanda Rista	70	75	✓	-
Jumlah Nilai Kelas			1315	17	0
Nilai Rata-rata Kelas			77,4	100%	

Pada table 1.3 di atas, bisa dapat dinyatakan hasil siklus II yakni siswa yang sebelumnya di siklus I siswa yang tuntas ada 13 siswa yakni sekitar 76% dari keseluruhan siswa, serta siswa yang tidak tuntas sebelumnya di siklus I ada 4 siswa yakni sekitar 24% dari jumlah siswa, namun sekarang hasil belajar peserta didik di siklus II sebanyak 17 siswa kelas VII SMP Miftahul Arifin nilai rata-rata dari keseluruhan jumlah siswa 100%.

Spekulasi Tindakan Kelas Siklus II

Hasil pengamatan pada situasi pembelajaran siklus II, peneliti menyatakan adanya peningkatan dari Tindakan siswa mulai dari partisipasi siswa serta pencapaian yang di peroleh siswa. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan siswa juga, perhatian dan rasa ingin tau terhadap materi pelajaran akidah akhlak mulai meningkat, siswa juga antusias selama pembelajaran di laksanakan, serta tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak juga membaik.

Jadi, dapat diketahui bahwa evaluasi siklus II itu lebih baik dari siklus yang sebelumnya, yakni siswa 100% siswa tuntas.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I dan Siklus II

Table 2.1 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

NO	TAHAP	NILAI	HASIL BELAJAR			
			Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Siklus I	71,8	13	76%	4	24%
2	Siklus II	77,4	17	100%	0	0

KESIMPULAN

Pelajaran akidah akhlak merupakan subsistem dari kurikulum pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna untuk mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Pendidikan akhlak merupakan hal yang utama dalam mendidik anak, karena dengan

pendidikan akhlak tersebut dapat menjadi bekal bagi mereka kelak di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan akidah akhlak di dalam pemebelajarannya siswa juga dapat bisa meyakini, memahami serta mengetahui bagaimana cara bersikap dan bertindak dengan baik.

Metode diskusi merupakan sebagai metode untuk menarik keaktifan peserta didik, bahwa peserta didik menerima atau tidak atas materi yang disampaikan oleh pendidik. Juga sebagai bentuk proses pengembangan materi yang di diskusikan.

Peneliti melakukan proses analisis data dengan beberapa tahapan, yaitu prasiklus, dalam pelaksanaan pra siklus ini peserta didik mengerjakan sesuai dengan kemampuan setiap individu sebelum di terapkannya metode diskusi, tingkat kemampuan dan minat belajar peserta didik yang di hasilkan pada tahapan pra siklus ini masih 47%. Kemudian pada tahapan siklus I peserta didik proses pengenalan metode diskusi yang peneliti lakukan, tingkat kemampuan dan minat belajar peserta didik pada tahapan siklus I mencapai 76%. Dan tahapan yang terakhir yaitu siklus II peserta didik sudah mulai menyukai metode diskusi dari yang peneliti lakukan, sehingga kemampuan dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Miftahul Arifin sudah mencapai 100% nilai di atas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., Adawiyah, R., & Avivah, L. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegaldojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo*. 4(1), 459–468.
- Ahmad, M., Tambak, S., & Siwal. (2018). *PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA PELAJARAN FIQH*. 15(1).
- Ali, M., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2021). *PENGARUH POLA ASUH DAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MI MIFTAHUL JANNAH*. 13(2), 20–29.
- Bararah, I. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 7(1), 131–147.
- Habibullah, A. H., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM KISAH UMAR BIN*

- ABDUL AZIZ. 4(1), 29–44.
- Hartini, Y., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 464–472. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136>
- Ilmiah, J., & Hadi, A. L. (2020). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (DALAM KAJIAN AQIDAH AKHLAK)*. 6(1), 26–44.
- Karomah, A., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs. Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 562–570. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2138>
- Kosim, M. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. 15(1), 88–107. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Nabila. (2021). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM*. 2(5), 867–875.
- Prasetya, B. (2015). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PROFESIONALISME GURU PAI DAN MOTIVASI BELAJAR PAI DENGAN PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK*. 03(02), 331–351.
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381>
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). PENGUATAN NILAI KETAUHIDAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM. *Journal of Islamic Education (JIE)*, 3(1), 1–15.
- Rizkiya, A., Sa’dijah, C., & Mustafida, F. (2019). *PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI POKOK AKHLAK TERPUJI KELAS X MIPA 1 MAN 1 KOTA MALANG*. 4(3).

Yenni, F. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Aspek Sifat Terpuji Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VI MIN 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. 5(1), 1–9.